

MENGUPAYAKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN METODE TANYA JAWAB

Elisa Hermina Napitupulu¹

IPEKA

elisa.napitupulu@balikpapan.ipeka.sch.id

Asih Enggar Susanti²

Pendidikan Ekonomi, Universitas Pelita Harapan

asih.susanti@uph.edu

Abstract

Active student learning is one of the elements of successful learning in the classroom. Active students will make learning run according to the plans prepared by the teacher. However, the facts found in the field show that some students are still passive during the learning process. Some students are not enthusiastic about learning, are sleepy, not focused, and do other activities that are not related to learning. One effort to increase this activity is through the application of the question-and-answer method in the classroom. This paper aims to explain the application of the question-and-answer method which can promote student activity. The conclusion from writing this paper, namely the question and answer method is carried out by applying the steps: 1) formulating the purpose of the question and answer. 2) Mastering learning materials. 3) Prepare possible questions and answers. 4) Provide opportunities to ask questions for students. As well as (5) the teacher asks students, basically being able to strive for student activity. It can be seen from the active students participating in carrying out their learning assignments, daring to ask questions, and able to be involved in solving problems.

Keywords: *Learning, Learning Activeness, Question and Answer Method*

Abstrak

Keaktifan belajar siswa menjadi salah satu unsur keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Siswa aktif akan membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh guru. Namun, fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan sebagian siswa masih pasif selama proses pembelajaran. Beberapa siswa tidak bersemangat dalam belajar, mengantuk, tidak fokus, dan mengerjakan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan tersebut, yaitu melalui penerapan metode tanya jawab di dalam kelas. *Paper* ini bertujuan untuk menjelaskan tentang penerapan metode tanya jawab yang dapat mengupayakan keaktifan siswa. Kesimpulan dari penulisan *paper* ini, yaitu metode tanya jawab yang dilakukan dengan menerapkan langkah: 1) merumuskan tujuan tanya jawab. 2) Menguasai materi pembelajaran. 3) Mempersiapkan akan kemungkinan pertanyaan dan jawaban. 4) Memberikan kesempatan bertanya bagi siswa. Serta (5) guru bertanya kepada siswa, pada dasarnya mampu mengupayakan keaktifan siswa. Terlihat dari siswa aktif untuk turut serta dalam melakukan tugas belajarnya, berani bertanya, dan mampu terlibat dalam pemecahan masalah.

Kata Kunci: Pembelajaran, Keaktifan Belajar, Metode Tanya Jawab.

Pendahuluan

Pendidikan berperan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU. RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Oleh karena itu demi tercapainya satu tujuan pendidikan yang besar maka guru sebagai komponen penting dari pendidikan, berperan untuk mengupayakan kemajuan dan keberhasilan belajar siswa. Menurut (Wibowo, 2016), keaktifan siswa menjadi salah satu unsur keberhasilan pembelajaran di kelas. Dengan aktifnya siswa maka akan membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun oleh guru. Bentuk aktivitas siswa dapat berbentuk aktivitas individual atau aktivitas dalam suatu kelompok. Aktivitas-aktivitas ini dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa. Selain itu siswa juga terlatih pola pikir kritisnya, serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan siswa masih pasif selama proses pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di PPL 2, ditemukan bahwa pembelajaran di kelas X IPS di salah satu sekolah swasta masih terdapat beberapa siswa yang tidak aktif di dalam kelas. Bentuk-bentuk ketidakaktifan siswa tercermin dari siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, mengantuk, tidak memperhatikan guru, dan mengerjakan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Menurut (Sasmita & Ahmad, 2017) hal ini bisa saja terjadi karena murid merasa pembelajaran yang dilaksanakan tidak menarik dan pengajaran atau metode pembelajaran yang dipakai oleh guru tidak tepat dengan konteks siswa.

Guru Kristen dipanggil untuk dapat memperlengkapi siswa dengan segenap hati seperti bekerja untuk Tuhan. Dalam (Brummelen, 2009) dikatakan bahwa sebagai guru Kristen yang sudah dipanggil Tuhan untuk melayani, bukan saja mengajar akan tetapi harus melakukan pekerjaannya sesuai dengan visi misi Allah. Seorang guru Kristen harus dapat menuntun siswanya mengembangkan bakat dan menerapkan panggilan hidup mereka dalam cara yang lebih dalam dan sungguh-sungguh yang kemudian dapat membuat siswa berpikir dengan tajam, bertanggung jawab, dan menjadi siswa yang tanggap (Brummelen, 2008). Oleh karena itu, seorang guru Kristen harus dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif di sekolah. Siswa perlu dilibatkan lebih banyak dalam pembelajaran. Dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam berpendapat, sehingga komunikasi yang terjalin dapat bersifat dua arah.

Metode tanya jawab memungkinkan siswa aktif selama pembelajaran. Membuat pembelajaran terjadi tidak hanya berpusat kepada guru saja melainkan siswa juga dapat memberikan pendapatnya mengenai topik pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan cara menyajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, baik dari guru kepada siswa, ataupun dapat pula dari siswa kepada guru (Nihayah, 2019). Dalam metode tanya jawab, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawabnya, atau sebaliknya siswa bertanya guru menjelaskan.

Berangkat dari pemaparan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam *paper* ini adalah bagaimanakah penerapan metode tanya jawab dapat mengupayakan keaktifan siswa? Oleh karena itu tujuan penulisan *paper* ini adalah untuk menjelaskan penerapan metode tanya jawab untuk mengupayakan keaktifan siswa.

KAJIAN TEORI

Keaktifan Siswa

Keaktifan dapat diartikan sebagai suatu hal atau keadaan siswa dapat aktif (Sinar, 2018). Keaktifan bisa didapatkan dalam proses pembelajaran di kelas. Keaktifan berarti siswa dapat menunjukkan dirinya melalui kegiatan atau aktivitas yang terjadi, baik fisik maupun non fisik. Seorang guru tentunya ingin siswanya dapat berperan aktif di dalam ataupun di luar kelas. Sebab keaktifan siswa dalam belajar adalah wujud semangat dan antusiasme mengikuti pembelajaran.

Indikator dari keaktifan siswa dapat dilihat dalam beberapa hal (Wibowo, 2016) yakni (1) ikut serta dalam melakukan tugas belajarnya; (2) Siswa terlibat dalam pemecahan masalah; (3) Memiliki kemauan bertanya kepada guru atau siswa lain jika belum memahami materi atau persoalan yang dihadapinya; (4) Berusaha memecahkan masalah dengan mencari berbagai informasi yang diperlukan; (5) Melakukan diskusi kelompok berdasarkan arahan guru; (6) Siswa menilai kemampuan dirinya dan hasil belajar yang diperoleh; (7) Berlatih untuk memecahkan soal atau masalah yang serupa; (8) Serta menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Hal tersebut dapat menjadi ukuran seorang siswa aktif dalam pembelajaran.

Mengupayakan keaktifan belajar siswa merupakan hal yang penting. Keaktifan akan berdampak positif bagi pencapaian keberhasilan belajar. Siswa yang aktif pada saat belajar, akan tampak pada kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran (Wahyuningsih, 2020). Dengan siswa yang aktif, maka siswa akan berusaha menggali informasi lebih dalam sehingga benar-benar dapat memahami informasi yang diperolehnya. Lalu akan dapat mencapai tujuan proses pembelajaran dengan benar. Dengan cara ini, siswa akan dilatih untuk tanggap atau berpikir kritis ketika menerima informasi dari guru.

Metode Tanya Jawab

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik (Lufri et al., 2020a). Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat memacu semangat siswa untuk aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu jenis metode pembelajaran yang cukup sering dipakai oleh guru untuk menciptakan kelas yang nyaman dan semangat adalah metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, dari guru ke siswa dan dari siswa kepada guru (Mulyoto, 2019).

Beberapa keunggulan dari penggunaan metode tanya jawab dalam kelas menurut (Merliansyah, 2018) yaitu, pertama dengan adanya pertanyaan maka dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun siswa sedang ribut atau mengantuk saat itu. Kedua, pertanyaan akan merangsang siswa untuk berlatih mengembangkan daya pikir dan daya ingat. Ketiga, mengembangkan keberanian dan keterampilan dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Oleh karena itu dengan adanya metode tanya jawab yang digunakan guru, maka siswa akan semakin terlatih tidak hanya kognitif, akan tetapi juga psikomotor dan afektifnya.

Ada beberapa langkah-langkah metode tanya jawab menurut (Ependi, 2018), yakni membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa, memberikan penjelasan atau pengarahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, bertanya kepada siswa, guru bersama para siswa membuat ringkasan isi pelajaran yang telah disajikan selama tanya jawab. Begitupun menurut (Tambalo, 2014) metode tanya jawab dilakukan dengan menyusun pertanyaan, menyajikan materi pelajaran, dan

melakukan tanya jawab. Selain itu, menurut (Juliangkary & Pujilestari, 2022) adalah dengan merumuskan tujuan tanya jawab, menjelaskan alasan pemilihan metode tanya jawab, menetapkan kemungkinan pertanyaan, menyediakan kesempatan bertanya bagi peserta didik. Lalu menurut (Merona, 2017) metode tanya jawab dilaksanakan dengan mempelajari bahan ajar, menyiapkan pertanyaan sederhana, mengidentifikasi kesulitan mahasiswa, serta dosen melaksanakan konfirmasi.

Keterkaitan Metode Tanya Jawab dengan Keaktifan Belajar Siswa

Salah satu indikator keaktifan siswa adalah bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan (Merliansyah, 2018). Dengan siswa rajin bertanya mengenai materi pembelajaran, maka akan semakin membangun suasana dan keaktifan kelas. Oleh karena itu guru dapat memilih metode tanya jawab dalam mengupayakan keaktifan belajar siswa. Begitu juga selaras menurut pendapat (Hidayat & Juniar, 2020) bahwa keaktifan siswa dapat dikembangkan melalui metode tanya jawab.

(Lufri et al., 2020b) berpendapat bahwa dalam metode tanya jawab yang diterapkan di dalam kelas akan mengandung unsur lingkup perkembangan kognitif yang terdiri dari belajar pemecahan masalah dan berpikir logis. Dalam metode tanya jawab, guru akan menanyakan pertanyaan kepada siswa sehingga siswa akan menggunakan pemikirannya dengan maksimal untuk menjawab pertanyaan guru. Begitupun pada saat guru memberikan kesempatan dalam bertanya, pola pikir kritis siswa akan terbangun karena siswa akan memahami lebih dulu materi yang telah dijelaskan kemudian akan memikirkan hal-hal yang belum dipahami untuk dikembangkan.

Kurangnya Keaktifan Siswa Kelas X IPS pada Proses Pembelajaran

Indikator pertama dari keaktifan siswa adalah ikut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Dalam penelitian (Winarti, 2013) siswa yang ikut serta dalam proses pembelajaran yakni melalui hal-hal seperti mendengarkan, memperhatikan, mencatat dan mengerjakan soal dan sebagainya. Saat observasi lapangan, yang terjadi di kelas X IPS adalah siswa menunjukkan sikap kurang partisipasi. Sebagian anak tidak mencatat penjelasan oleh guru dan pada saat kerja kelompok, siswa tidak

memperhatikan tugas dalam kelompoknya serta malah bercerita dengan siswa lainnya.

Kedua, keaktifan siswa juga terlihat bila siswa terlibat dalam pemecahan masalah. Beberapa ahli pendidikan matematika menyatakan bahwa masalah merupakan pertanyaan yang harus dijawab (Romiyanti, 2015). Hal tersebut cukup diterapkan pada saat pembelajaran di kelas X IPS. Beberapa kali guru memberikan soal atau pertanyaan mengenai materi pembelajaran pada saat itu dan kemudian siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Walaupun pada pelaksanaannya, siswa mengerjakan pertanyaan atau soal-soal yang telah diberikan tersebut dengan kurang semangat.

Indikator ketiga siswa memiliki kemauan bertanya kepada guru atau siswa lain jika belum memahami materi atau persoalan yang dihadapinya. Dalam penelitian (Khasanah, 2016) mengatakan bahwa siswa yang aktif belajar biasanya dapat dilihat dalam hal meresponi pertanyaan atau perintah guru, memperhatikan penjelasan guru, berani berpendapat, dan aktif mengerjakan soal yang diberikan guru. Pada observasi yang telah dilakukan, tidak banyak siswa yang aktif bertanya dan memberikan pendapat. Siswa kebanyakan bercerita dengan topik lain dan banyak yang mengantuk.

Selanjutnya, indikator keempat dari keaktifan adalah berusaha memecahkan masalah dengan mencari berbagai informasi yang diperlukan. Pada proses pembelajaran di kelas X IPS, siswa belum memiliki inisiatif dan minat yang tinggi untuk mencari informasi yang lebih dalam agar pemahamannya dapat semakin berkembang. Siswa lebih sering diam dibanding mencari tahu informasi melalui sumber pembelajaran yang ada. Padahal dalam proses belajar siswa dituntut untuk aktif mencari atau menemukan sendiri permasalahan yang diajukan guru, serta siswa (Pamungkas et al., 2018).

Berdasarkan pembelajaran yang telah terjadi, terlihat bahwa siswa pasif karena kurang tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu komunikasi yang terjadi cenderung berfokus kepada guru. Selama pembelajaran berlangsung, guru masih minim dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk mau berpikir lebih dalam mengenai materi pembelajaran serta guru belum memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya. Oleh karena keterlibatan siswa yang diciptakan guru sedikit, membuat siswa

cenderung pasif. Sebab biasanya siswa aktif di kelas bila merasa tertantang atau terpacu.

Penerapan Metode Tanya Jawab di Kelas X IPS

Dalam penelitian yang dilakukan (Hartati & Simanullang, 2018) dengan adanya metode tanya jawab yang dilakukan dengan langkah-langkah merencanakan dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari, serta menerapkan metode tanya jawab dengan teknik menuntun dan menggali dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 1 Purba. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh (Kuntari & Mantik, 2022) metode tanya jawab yang dilakukan dengan menyampaikan materi yang dibahas, lalu mempersilahkan siswa bertanya, maka dapat mengembangkan dan mengupayakan keaktifan pada siswa dengan signifikan.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa metode tanya jawab dapat diterapkan untuk mengupayakan keaktifan belajar siswa di kelas. Sehingga dalam praktik lapangan, metode tanya jawab juga diterapkan sebagai upaya melibatkan siswa kelas X IPS secara aktif dalam proses pembelajaran. Dimulai dari langkah merancang tujuan pembelajaran dan menjelaskan tujuan tanya jawab dengan siswa. Kedua, membuat media pembelajaran dan menjelaskan dengan baik. Selain itu juga membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kompetensi. Ketiga, guru memperhatikan akan kemungkinan pertanyaan yang akan ditanyakan dengan terlebih dahulu menguasai materi lalu mempersiapkan kemungkinan jawaban. Keempat, mempersilahkan siswa untuk bertanya. Kelima, selanjutnya guru yang bertanya kembali kepada siswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. (Yuliani & Siliwangi, 2018) mengatakan bahwa metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang mencakup wawancara dan observasi, juga termasuk studi kasus, survei, dan analisis historis dan dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data pada portfolio seperti RPP, umpan balik mentor dan juga lembar refleksi yang kemudian dianalisis. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah di Tangerang dengan subyek penelitian ini yaitu siswa kelas X IPS.

Pembahasan

Keaktifan siswa berarti pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru saja yang harus berperan aktif di dalam kelas, akan tetapi siswa sebagai pembelajar juga harus dapat aktif selama proses pembelajaran. Keaktifan siswa ini sangat penting dalam membangun pembelajaran yang efektif. Siswa yang bertindak secara aktif selama pembelajaran dapat memicu siswa untuk mengonstruksi pengetahuannya (Indrijati, 2017). Dengan keaktifan tersebut maka akan dapat menghasilkan siswa yang berkualitas.

Kegiatan keaktifan siswa harus dapat dilakukan dan ditingkatkan oleh siswa. Sebab, jika siswa pasif di dalam kelas biasanya tidak akan terbangun pembelajaran yang baik. Situasi ini akan berpengaruh pada konsentrasi siswa untuk memahami maupun menyerap materi pembelajaran. Pemahaman materi siswa tidak akan maksimal jika siswa tidak aktif berpartisipasi dalam pembelajaran (Handayani, 2013). Sehingga guru harus mengupayakan keaktifan siswa karena keaktifan sendiri merupakan motor dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya (Lestiawan & Johan, 2018).

Pada praktik lapangan yang telah dilakukan, siswa kelas X IPS belum menunjukkan sikap aktif di dalam kelas. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak fokus mendengarkan guru. Siswa juga sering mengantuk pada saat pembelajaran. Apalagi jika pengajaran yang dilakukan guru hanya sekedar menjelaskan materi, sehingga membuat siswa mudah bosan dengan pembelajaran tersebut. Siswa juga sering bercerita dengan siswa lainnya yang membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Pada saat kerja kelompok, sebagian siswa juga tidak mengerjakan dan memperhatikan tugas kelompoknya. Serta siswa kurang antusias untuk mencari tahu mengenai materi pembelajaran yang belum dipahaminya.

Peran guru sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam membangun keaktifan belajarnya. Seorang guru dituntut untuk dapat menjalankan perannya sesuai dengan kebutuhan belajar siswa (Maryono, 2017). Untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, siswa harus aktif baik secara fisik, intelektual, dan emosional. Ini

berarti guru perlu memperhatikan setiap komponen dan indikator kelas yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa.

Guru harus memiliki peran yang besar dalam mengupayakan keaktifan siswa, khususnya menjadi seorang guru Kristen. Guru Kristen bukan hanya profesi tetapi panggilan dari Tuhan. Tuhan memanggil seorang guru untuk memperlengkapi tubuh Kristus sehingga siswa yang dilayani bisa bertumbuh semakin dewasa sebagai anggota tubuh Kristus (Brummelen, 2009). Guru Kristen harus bisa menjadi penuntun yang menuntun siswa untuk dapat belajar memahami dirinya secara utuh, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

Metode tanya jawab menjadi solusi yang diterapkan penulis dalam praktik lapangan untuk mengupayakan keaktifan siswa. Metode tanya jawab merupakan salah satu metode yang dapat membuat siswa lebih percaya diri untuk mengutarakan pemikirannya. Dengan berani menjawab pertanyaan, memberikan siswa sebuah motivasi untuk berperan lebih aktif dalam pencapaian hasil belajarnya (Ardianta, 2014).

Langkah-langkah penerapan metode tanya jawab yang dilakukan pertama adalah merumuskan tujuan tanya jawab dengan jelas. Metode tanya jawab dilaksanakan dengan memperhatikan tujuan bahwa kelas akan menjadi lebih aktif, karena siswa tidak hanya mendengarkan saja, membangkitkan minat dan keingintahuan siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi, menuntut proses berpikir siswa, dan memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas (Ardianta, 2014).

Kedua, menguasai materi pembelajaran dan mengajar di dalam kelas. Guru perlu memperdalam pemahamannya sebelum mengajar siswa-siswanya. Membaca buku dan melihat sumber-sumber lain sebagai referensi dalam mengajar. Setelah itu guru dapat mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa dengan tepat dan kreatif. Sumber dan media pembelajaran yang digunakan dapat bervariasi, yakni melalui buku, PPT, video pembelajaran *youtube*, *quizziz*, dan lain sebagainya.

Ketiga, memperhatikan akan kemungkinan pertanyaan yang akan ditanyakan dan mempersiapkan kemungkinan jawaban. Walaupun tidak tahu pasti pertanyaan apa yang akan ditanyakan oleh siswa, namun guru setidaknya tahu seputar pertanyaan yang mungkin akan ditanyakan melalui penjelasan yang disampaikan saat itu. Oleh karena itu penting sekali diperhatikan bahwa saat menjelaskan, guru memberikan pernyataan-pernyataan yang memicu siswa untuk bertanya. Contohnya

dengan tidak menuliskan materi dengan detail di PPT, akan tetapi dalam bentuk poin saja. Setelah itu, guru menjawab pertanyaan siswa dengan jelas dan dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa.

Keempat, memberikan kesempatan bertanya bagi siswa. Pada praktik lapangan yang sudah dilaksanakan, guru mendorong siswa agar mau bertanya kepada guru, sehingga pola pikir kritis siswa terbangun. Murid perlu dilatih untuk bisa berpikir dengan kritis dan reflektif untuk semakin memahami Tuhan dan dirinya (Knight, 2009). Guru harus dapat memicu siswa untuk berpikir lebih dalam dan mau bertanya.

Terakhir, guru bertanya kepada siswa. Dalam (Rikawati & Sitinjak, 2020) dijelaskan bahwa dalam mengukur keaktifan siswa, selain berani mengajukan pertanyaan, juga bisa dilihat ketika siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan mempresentasikan hasil pemahamannya di dalam kelas. Jenis pertanyaan yang bagus ditanyakan guru agar bisa mengupayakan pemikiran kritis siswa adalah pertanyaan analisis, pertanyaan evaluasi, dan pertanyaan menciptakan.

Berdasarkan data praktik lapangan yang diperoleh, penerapan metode tanya jawab yang dilakukan berdampak positif terhadap tingkat keaktifan belajar siswa. Hal ini terlihat bahwa setiap siswa aktif untuk turut serta dalam melakukan tugas belajarnya misalnya siswa sudah mampu terlibat dalam pemecahan masalah, secara pribadi maupun kelompok. Selain itu, siswa yang pasif sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Serta siswa sudah mau memecahkan masalah dengan mencari tahu dan kemudian berpendapat di dalam kelas

Walaupun terdapat peningkatan keaktifan belajar di dalam kelas. Penerapan metode tanya jawab tidak secara langsung mengubah sebuah kelas menjadi aktif. Terdapat kekurangan yang dialami penulis selama praktik mengajar di dalam kelas. Setelah penerapan metode tanya jawab, masih ada siswa yang tidak fokus selama pembelajaran dan mengantuk di dalam kelas. Sehingga perlu adanya pengulangan dalam menerapkan metode tanya jawab tersebut. Selain itu dalam penerapannya pun guru dan siswa haruslah sadar bahwa semua talenta dan kemampuan manusia dapat berkembang dan mekar di bahwa pengaruh melahir-barukan dan menguduskan dari Roh Kudus bagi kemuliaan dan pelayanan Allah (Wolters, 2009). Dalam menjalani setiap proses, setiap individu harus mau diubah oleh Roh Kudus. Sehingga individu dapat bertumbuh

karena setiap manusia memiliki tujuan untuk memuliakan Allah melalui setiap tindakannya (Grudem, 2000).

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab dapat dilakukan dengan menggunakan langkah langkah berikut: Pertama, guru merumuskan tujuan tanya jawab dengan jelas. Kedua, guru harus menguasai dan mengajarkan materi pembelajaran. Ketiga, guru memperhatikan akan kemungkinan pertanyaan yang akan ditanyakan dan mempersiapkan kemungkinan jawaban. Keempat, memberikan kesempatan bertanya bagi siswa. Kelima, guru bertanya kepada siswa mengenai materi pembelajaran berdasarkan penjelasan guru sebelumnya. Beberapa langkah tersebut mampu mampu mengupayakan keaktifan siswa. Siswa aktif untuk turut serta dalam melakukan tugas belajarnya, demikian juga mampu terlibat dalam pemecahan masalah, secara pribadi maupun kelompok. Selain itu siswa yang pasif sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Serta siswa sudah mau memecahkan masalah dengan mencari tahu dan kemudian berpendapat di dalam kelas.

Adapun saran yang dapat diberikan bagi peneliti berikutnya yaitu dapat meneliti lebih dalam terkait dengan aspek internal yang mempengaruhi keaktifan siswa. Berikutnya diperlukan referensi lain dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran atau pun menggunakan metode pembelajaran lainnya sehingga dapat memaksimalkan keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianta, dkk. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab di Kelas V SDN 3 Kasimbar. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(3), 179–193.
- Brummelen, H. Van. (2008). *Batu Loncatan Kurikulum*. Universitas Pelita Harapan Press.
- Brummelen, H. Van. (2009). *Berjalan dengan Tuhan di dalam kelas: Pendekatan Kristiani untuk Pembelajaran*. Universitas Pelita Harapan.

- Ependi, S. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 256. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i2.6269>
- Grudem, W. (2000). *Systematic Theology - An Introduction to Bible Doctrine*. Inter-Varsity Press.
- Handayani. (2013). *Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas V SD Negeri Playen III*. 45. <http://repositorio.uchile.cl/bitstream/handle/2250/130118/Memoria.pdf>
- Hartati, R., & Simanullang, H. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab Dengan Teknik Menuntun Dan Menggali Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Purba Tahun Pembelajaran 2016/2017. *PeTeKa*, 1(2), 62. <https://doi.org/10.31604/ptk.v1i2.62-71>
- Hidayat, C., & Juniar, D. T. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Deepublish.
- Indrijati, H. (2017). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rampai*. Kencana.
- Juliangkary, E., & Pujilestari. (2022). Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2571–2575. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3839/http>
- Khasanah, F. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Students Teams Achievement Division). *Ilmiah*, 18, 48–57.
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat dan Pendidikan*. UPH Press.
- Kuntari, V. D., & Mantik, R. (2022). Penerapan Metode Tanya-Jawab Di Ibadah Online Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa Pendidikan Agama Kristen. *Journal of Learning & Evaluation Education*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.55967/jlee.v1i1.5>
- Lestiawan, F., & Johan, A. B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil

- Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Taman Vokasi*, 6(1), 98.
<https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2866>
- Lufri, Ardi, Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020a). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. IRDH Book Publisher.
- Lufri, Ardi, Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020b). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. CV IRDH.
- Maryono, M. (2017). Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 72–89. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6819>
- Merliansyah, L. D. (2018). *Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Keaktifan Siswa Mata Pelajaran PKN Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Oki*. 1–26.
- Merona, S. P. (2017). Kombinasi Tutorial dengan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Pemahaman matematika di Perguruan Tinggi. *Mosharafa*, 6(2), 1–6.
- Mulyoto. (2019). *Konvergensi*. Sang Surya Media.
- Nihayah, A. (2019). Peran Guru dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran IPS Kelas III di MSI !) Kramatsari Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ekonomi Islam, Marketing Mix*.
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 4 Sd. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 287–293. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.268>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Romiyanti, F. N. (2015). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Pada Siswa Kelas VIII*

D SMP Negeri 11. 3. Diambil dari <https://adoc.pub/upaya-meningkatkan-keaktifan-belajar-dan-kemampuan-pemecahan.html>

Sasmita, L., & Ahmad, M. R. S. (2017). Faktor Penyebab Ketidakaktifan Siswa Kelas XI IPA 4 dalam Proses Belajar Mengajar di SMAN 12 Makasar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 4(2), 100–105. <http://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/2376>

Sinar. (2018). *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.

Tambalo, dkk. (2014). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar Melalui Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran PKn. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 44–63. <https://media.neliti.com/media/publications/118470-ID-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa-kela.pdf>

Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>

Winarti. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Menjodohkan Kotak. *Jurnal Pendidikan Ekonomii Dinamika Pendidikan*, 8(2), 123–132.

Wolters, A. (2009). *Pemulihan Ciptaan*. Momentum Christian Literature.